

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan kesehatan yang berkualitas adalah salah satu tujuan utama sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Aspek penting dari perawatan kesehatan adalah keselamatan pasien, hal ini merupakan tanggung jawab semua profesional kesehatan, termasuk perawat. Keamanan pasien terdiri dari berbagai aspek yang memungkinkan identifikasi pasien yang akurat. Identifikasi pasien yang benar merupakan langkah pertama yang penting dalam proses layanan kesehatan, karena kesalahan dalam identifikasi pasien tertentu akan menyebabkan kesalahan penanganan medis yang serius seperti intervensi bedah yang tidak pantas bahkan kematian (*World Health Organization, 2020*).

Identifikasi pasien merupakan proses penting dalam layanan kesehatan untuk memastikan kebenaran identitas pasien sebelum memberikan tindakan medis. Kesalahan identifikasi dapat menyebabkan kesalahan pengobatan, transfusi darah yang tidak sesuai, atau bahkan operasi pada pasien yang salah. Dalam Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit, identifikasi pasien yang akurat adalah langkah pertama dalam mencegah medical error dan meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*). Prosedur standar seperti penggunaan gelang identitas dan verifikasi dua langkah identifikasi identitas (nama dan tanggal lahir) wajib dilakukan oleh tenaga kesehatan, termasuk perawat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien merupakan modal utama dalam pelaksanaan prosedur identifikasi pasien. Pengetahuan seorang perawat yang memadai

akan membantu perawat memahami pentingnya identifikasi pasien, metode yang tepat, serta konsekuensi dari kesalahan identifikasi, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suryani, L., & Novitasari, D. (2021). Pengetahuan perawat tentang prosedur identifikasi pasien menjadi dasar terbentuknya sikap positif. Perawat yang memahami pentingnya identifikasi pasien akan lebih konsisten dalam menerapkannya (Arini, dkk, 2019). Arikunto (2016) dalam Manajemen Penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap seseorang. Dengan pemahaman yang baik tentang dampak kesalahan identifikasi dan manfaat penerapannya, perawat akan lebih termotivasi untuk menjalankan prosedur ini secara benar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kusumaningrum (2019), sikap perawat yang positif terhadap keselamatan pasien, termasuk dalam identifikasi pasien, berkorelasi dengan peningkatan kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masih ada sejumlah perawat yang menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap pelaksanaan prosedur identifikasi pasien, yang dapat meningkatkan resiko kesalahan medis.

Sikap positif perawat, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya keselamatan pasien, sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan identifikasi pasien. Tanpa sikap yang baik, prosedur identifikasi mungkin diabaikan atau dilakukan secara tidak konsisten (Hutasoit D, 2024). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan menyatakan bahwa sikap seseorang mempengaruhi tindakannya dalam melaksanakan suatu prosedur (Notoatmodjo, 2014). Oleh karena itu, perawat

perlu memiliki komitmen kuat dalam menerapkan identifikasi pasien sesuai standar untuk mencegah kesalahan medis.

Kesalahan dalam pelaksanaan identifikasi pasien dapat terjadi di hampir semua komponen diagnosis maupun tindakan medis. Keadaan yang dapat membuat identifikasi tidak benar diantaranya jika pasien dalam keadaan terbius, tidak mengenal identitas diri, belum sepenuhnya sadar pasca operasi, dalam keadaan koma, pada saat pasien mengalami perpindahan tempat tidur, berpindah kamar perawatan, berpindah ruangan atau gedung di dalam lingkungan rumah sakit, mengalami disorientasi, terjadi disfungsi sensori, atau mengalami situasi lainnya (RS Harapan Jayakarta, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan identifikasi pasien, pengetahuan, perawat dan sikap perawat. Hasil penelitian oleh Desilawati dan Alini (2020) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Mengidentifikasi Pasien Dengan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital Pekanbaru" menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan perawat tentang identifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien. Temuan kedua adalah terdapat hubungan signifikan antara sikap perawat tentang identifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien, temuan ini mendukung pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap perawat melalui pelatihan dan supervisi berkala.

RSUP Surakarta adalah salah satu rumah sakit milik Kemenkes RI di Jawa Tengah yang berupaya menyediakan layanan kesehatan berkualitas. Perawat berperan penting karena berinteraksi langsung dengan pasien. Pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien menentukan keselamatan pasien.

Meskipun di RSUP Surakarta telah memiliki protokol standar untuk identifikasi pasien, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan identifikasi pasien antara lain beban kerja perawat yang tinggi dan masih sering terjadinya kondisi pasien yang bergeser lokasi bed maupun bergeser ruang perawatan dengan berbagai alasan yang mendasarinya.

Berikut ini beberapa informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari keterangan yang disampaikan oleh penanggung jawab ruang perawatan di RSUP Surakarta, diantaranya oleh Kepala Ruang Rawat Inap Gedung Nakula bahwa di Nakula sering terjadi pasien dititipkan di kelas yang bukan seharusnya karena kelas yang diminta penuh, sehingga setelah kelas yang diminta sudah ada, pasien dipindahkan ke kamar yang seharusnya. Kepala Ruang Rawat Inap Gedung Sadewa 1, juga menyampaikan bahwa di Sadewa 1 juga sering terjadi pasien dititipkan di kelas yang ada, kemudian dipindahkan setelah kelas yang diminta tersedia.

Di Rawat Inap Sadewa 2, Kepala Ruangan Sadewa 2 juga menyampaikan bahwa di Sadewa 2 juga terjadi pasien dititipkan di kelas yang ada dahulu, baru kemudian dipindahkan ke kelas yang seharusnya setelah ada yang kosong. Pernyataan hasil wawancara dengan para kepala ruang rawat inap semakin memperkuat kebutuhan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta. Pengetahuan perawat dan sikap perawat tentang identifikasi pasien belum dimonitor secara berkala, masih ada perawat yang mengidentifikasi pasien dengan hanya menyebutkan nama pasien.

Menurut ketua Tim *patient safety* RSUP Surakarta, pelatihan *patient safety* di RSUP Surakarta dilaksanakan paling tidak satu tahun sekali, terakhir bulan Juli tahun

2024. Rotasi perawat dari satu unit ke unit lain juga tidak ada jadwal yang teratur, sementara budaya kerja yang kurang mendukung *patient safety* seperti kurangnya komunikasi tim atau ketiadaan *reward and punishment* juga ikut menambah permasalahan. Jika tidak ditangani, hal ini dapat berdampak pada keselamatan pasien, memperpanjang masa rawat, hingga menurunkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dengan pelaksanaan identifikasi pasien guna meningkatkan kualitas layanan di RSUP Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah, apakah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta.
- b. Mendeskripsikan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang manajemen keselamatan pasien. Dengan mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien, penelitian ini dapat memperkaya literatur keperawatan terkait hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pelaksanaan identifikasi pasien di Rumah Sakit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Melalui penelitian ini, perawat RSUP Surakarta sebagai responden penelitian dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana pengetahuan dan sikap mereka mempengaruhi praktik identifikasi pasien, yang merupakan langkah penting dalam mencegah kesalahan medis sekaligus meningkatkan keselamatan pasien di RSUP Surakarta.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi RSUP Surakarta dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam proses identifikasi pasien. Dengan memahami pengetahuan dan sikap perawat, rumah sakit dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga mengurangi risiko kesalahan identifikasi pasien yang dapat berdampak pada keselamatan pasien di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku perawat dalam menerapkan prosedur identifikasi pasien, yang merupakan aspek krusial dalam keselamatan pasien. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengasah kemampuan analitis, metodologis, dan akademis dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan sebuah penelitian ilmiah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien dengan mengembangkan studi variabel yang lebih kompleks, seperti menambahkan faktor organisasi, budaya kerja, atau pelatihan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian dengan judul “Hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien di RSUP Surakarta”, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema judul tersebut, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Enok Sureskiarti, Rusni Masnina, Maridi Dirdjo, Arif Rahmawan, Nur Leni Alda (2023)	Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dan bidan dengan penerapan ketepatan identifikasi pasien	Penelitian kuantitatif dengan rancangan descriptive correlational dengan pendekatan cross sectional Instrumen penelitian menggunakan quesioner teknik sampling dengan total sampling, Analisa data dengan <i>Korelasi Pearson</i>	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan bidan terhadap penerapan ketepatan identifikasi pasien di RSUD KORPRI dengan nilai $p=0,248 > \alpha 0,05$	Persamaan terletak pada 1) variabel pengetahuan 2) sikap perawat 3) Total Sampling Perbedaan terletak pada 1) korelasinya, yaitu yang diteliti adalah hubungan pengetahuan dan ketepatan identifikasi, hubungan antara sikap dan ketepatan identifikasi 2) analisis uji bivariate, yaitu mereka menggunakan <i>Korelasi Product Moment</i> dan dalam penelitian ini menggunakan korelasi <i>Kendall's Tau-b</i>.
2	Mar'atus Sholikhah, Widi harti, Diah Jerita Eka Sari, Diah Fauzia Zuhroh (2022)	hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional Instrumen penelitian menggunakan quesioner teknik sampling dengan total sampling, Analisa data dengan <i>Chi-Square Test</i>	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk, hasil uji <i>Chi-Square</i> $p=0,305 (p<0.05)$ Ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk, hasil uji <i>Chi-Square</i> $p=0,039 (p<0.05)$	Persamaan terletak pada 1) variabel pengetahuan perawat dan sikap perawat 2) total sampling Perbedaan terletak pada analisa data

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3	Desilawati, Alini (2020)	Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam mengidentifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien di ruang rawat inap aulia hospital pekanbaru	penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional Instrumen penelitian menggunakan quesioner teknik sampling dengan total sampling, Analisa data dengan <i>Chi-Square</i>	ada hubungan - antara pengetahuan perawat (p value 0.029) tentang identifikasi pasien dengan pelaksanaan Identifikasi pasien ada hubungan antara sikap perawat (p value 0.029) tentang identifikasi pasien dengan pelaksanaan identifikasi pasien	Persamaan terletak pada variabel pengetahuan dan sikap perawat Perbedaan terletak pada 1)korelasinya, yaitu yang diteliti adalah hubungan pengetahuan terhadap identifikasi pasien; dan hubungan antara sikap dan identifikasi pasien 2)lokasi penelitian